

**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 7
SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV SD NEGERI 050585
TANJUNG JATI T.A. 2022/2023**

Eti Muliani

Universitas Quality Berastagi
e-mail: etimuliani88@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati. Berdasarkan prasurvey observasi dan wawancara dengan wali kelas IV, guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran karena terbatasnya media, sarana, prasarana dan waktu pembelajaran. Hal ini berakibat pada peserta didik yang merasa jenuh serta bosan dan cenderung mengobrol sendiri. Kreatifitas yang dilakukan guru pun kurang mampu dalam menarik perhatian siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil pelaksanaan penelitian Model Kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan kategori baik dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru sebesar 60,1% dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas Siswa sebesar 64 pada Siklus I sedangkan pada Siklus II hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru sebesar 72% dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa sebesar 76. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Kooperatif tipe *Make A Match* sudah tuntas baik secara individu maupun klasikal dengan nilai rata-rata ketuntasan secara individu sebesar 67 pada siklus I dan pada siklus II sebesar 83,3 serta persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 58% siswa yang tuntas dan sebesar 42% siswa yang tidak tuntas pada siklus I sedangkan pada siklus II sebesar 87% siswa yang tuntas dan 13% siswa yang tidak tuntas. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada tema 7 sub tema 1 Indahnya Suku Bangsa Dan Agama Negeriku kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Kata Kunci: *koopertatif, make a mactch, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini di hadapkan pada berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta global isasi yang melanda dunia termasuk Indonesia. Adanya perubahan tersebut dunia pendidikan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang nyata berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik sebagai anak didik sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia sekolah dasar yaitu 6-12 tahun. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memer-

lukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap semangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Dalam pembelajaran guru harus mampu mengajak peserta didiknya untuk aktif dalam pembelajaran sebagai bagian dari proses pengalaman belajarnya. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar

mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya sebagai akibat penguasaan pengetahuan dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik dikonsepsikan dengan pembelajaran yang lainnya sehingga dapat diharapkan mempermudah pembelajaran yang ada. Melalui pendekatan tematik, guru bisa mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang sudah terbiasa dengan pemetaan mata pelajaran lalu beralih ke konsep tema serta ada pula yang masih memetakan.

Keadaan tersebut juga yang dialami oleh SD Negeri 050585 Tanjung Jati. Berdasarkan prasurvey observasi dan wawancara, guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran karena terbatasnya media, sarana, prasarana dan waktu pembelajaran. Hal ini berakibat pada peserta didik yang merasa jenuh serta bosan dan cenderung mengobrol sendiri. Kreatifitas yang dilakukan gurupun kurang mampu dalam menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada mengakibatkan rata-rata nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

Banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena siswa belum mampu dalam menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, serta bekerjasama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi

belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cocok digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya lebih memahami materi yang ada. Karena materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan semakin luas juga mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin modern serta memandang perkembangan anak yang semakin luas namun tidak diselingi dengan berkembangnya fasilitas di sekolah dan profesionalitas guru dalam pembelajaran akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hamalik, (dalam Asep Jihad, 2012:15) menyatakan bahwa “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta persepsi dan abilitas”. Sementara itu, menurut Sudjana, (dalam Asep Jihad, 2012:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Kemudian menurut Abdurrahman, dalam Asep Jihad, (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2011), Pembelajaran kooperatif adalah konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling diskusi dengan temannya. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Selama belajar dalam kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai

ketuntasan materi. Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun dalam kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu kelompok, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan para siswa memiliki prestasi di akademik dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Menurut Rusman (2013), Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun dalam kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu kelompok, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan para siswa memiliki prestasi di akademik dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Make A Match

Tipe *make a match* adalah salah satu metode yang terdapat di dalam model pembelajaran kooperatif. Metode *make a match* atau membuat pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* maka dapat membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa secara kognitif, meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka agar dapat meningkat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). *Make a Match* ini menuntun siswa untuk lebih mendalami dan menggali materi pelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Siswa sebelumnya diberi tugas untuk membaca dan mempelajari materi yang akan disampaikan, apabila ada materi yang belum paham bisa didiskusikan dengan teman sebangku atau ditanyakan kepada guru.

Langkah langkah dari pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran adalah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin

cocok untuk sesi review (persiapan menjelang atau ujian), (b) Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu. (c) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. (d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (soal/jawaban) (e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (f) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. (g) Kesimpulan.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu atau tematik adalah salah satu bentuk model pembelajaran terpadu, yaitu model jejaring (*webbed*). Yang intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang dipadukan dalam sebuah tema.

Prinsip pembelajaran tematik 1.) Berpusat pada siswa 2.) Pengalaman langsung 3.) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas 4.) Penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran 5.) Fleksibel 6.) Bermakna dan utuh 7.) Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber 8.) Tema terdekat dengan anak 9.) Pencapaian kompetensi dasar bukan tema. 25 Prinsip merupakan salah satu fokus dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bukan hanya sekedar mengajarkan bagaimana proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 tetapi juga dapat mengetahui dengan jelas apa saja prinsip prinsip didalamnya.

Tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku

Tema yang digunakan pada penelitian adalah Tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku, pembelajaran 3. Terdapat dua mata pelajaran yang membahas: (1) PPKn (Bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. (2) IPS (Keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa).

METODE

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan model tindakan atau *action research* merupakan model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap- tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal siklus I

Nilai (xi)	Frekuensi (fi)	(xi.fi)
50	2	100
60	8	480
70	4	280
80	8	640
90	2	180
Jumlah	24	1.680

Dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

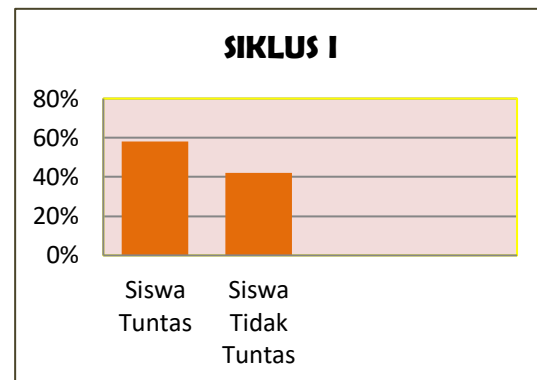
$$p = \frac{14}{24} \times 100\% = 58\% \text{ siswa yang tuntas}$$

Persentase jumlah siswa yang belajar tuntas ialah 58%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas dapat dilihat dari analisis berikut ini:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{10}{24} \times 100\% = 42\% \text{ siswa yang tidak tuntas}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar dari 24 siswa hanya 14 siswa atau 58% yang tuntas belajar dan 10 siswa atau 42% yang tidak tuntas belajar dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati T.A. 2022/2023. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena di dalam kelas tersebut belum terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar secara klasikal di atas disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I
Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I, maka rata-rata nilai siswa ialah sebagai berikut.

Tabel 2
Rata-rata Nilai Hasil Belajar Tematik Siswa

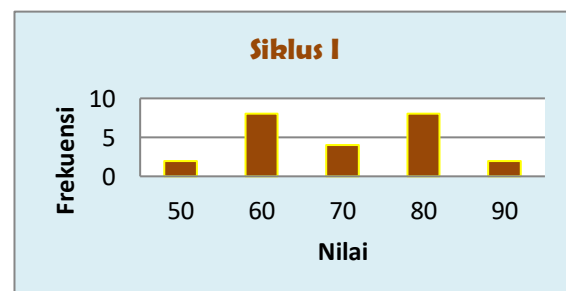
Keterangan	Siklus I	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	14	58%
Siswa yang tidak tuntas belajar	10	42%
Jumlah	24	100%

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati T.A. 2022/2023 yang berjumlah 24 orang siswa maka diperoleh nilai total keseluruhan yang tuntas 14 orang dan yang tidak tuntas 10 siswa maka diperoleh nilai total keseluruhan 1.680 dalam menghitung nilai rerata siswa digunakan rumus sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 2 didapati siswa yang memiliki nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n} \quad \bar{x} = \frac{1.680}{24} = 70$$

Hasil analisis data tersebut di atas dapat dilihat melalui diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Tematik Siswa Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut::

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Hasil	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	21	87%
Siswa yang tidak tuntas belajar	3	13%
Jumlah	24	100%

Dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

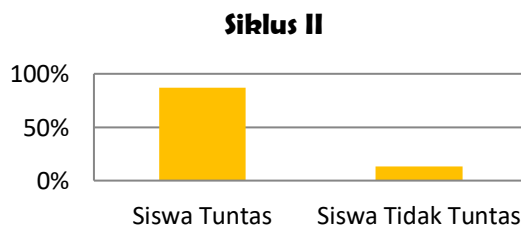
$$p = \frac{21}{24} \times 100\% = 87\%$$

Persentase jumlah siswa yang belajar tuntas ialah 87 %. Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas dapat dilihat dari analisis berikut ini:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{3}{24} \times 100\% = 13\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, bahwa siswa yang tuntas belajar dari 24 siswa sebanyak 21 siswa (87%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (13%) dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati T.A. 2022/2023, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal karena telah mencapai $\geq 85\%$ tuntas hasil belajarnya. Ketuntasan klasikal diatas dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas, bahwa siswa yang tuntas belajar dari 24 siswa sebanyak 21 siswa (87%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (13%) dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A*

Match pada pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati T.A. 2022/2023, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal karena telah mencapai $\geq 85\%$ tuntas hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II, maka rata-rata nilai siswa ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar IPASiswa

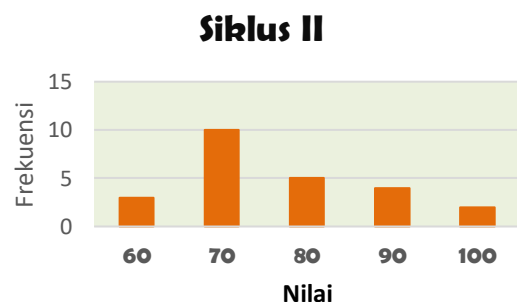
Nilai (xi)	Frekuensi (fi)	(xi.fi)
60	3	180
70	10	700
80	5	400
90	4	360
100	2	200
Jumlah	24	1.840

Dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1840}{24} = 76,6$$

Hasil analisis data tersebut di atas dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar sudah meningkat setelah menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 050585 Tanjung Jati T.A. 2022/2023, karena pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* menghasilkan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aliwanto. 2017. *Analisis Aktivitas Belajar Siswa*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Muria Kudus 3, No1.
2. Arif Prasetyo Wibowo. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk*

- Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia*. Jurnal Civics 14. 2(10-19).
3. Deni Kurniawan. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung: Alfabeta.
 4. Dwi Avita Nurhidayah. 2015. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Pada Materi Geometri*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2 (22-30).
 5. Gumilang Marita Sari. 2017. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X Ips 4 Sma Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta. 1(12-22).
 6. Halidayani. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas Iv Min 16 Aceh Besar*. Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2(1-15).
 7. Rusman. 2013. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Media Grub.
 8. Surya Dharma. 2018. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
 9. T.A.R.P Kesuma. 2012. *Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Konsep Budaya Politik Dan pembentukan Civic Skills Terhadap Tingkat Aspirasi Pemilih Pemula Di Sma Al-Kautsar Kota Bandar Lampung*.” Jurnal Doctoral Dissertation. 3 (12-24).
 10. Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.